# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama dalam menurunkan angka kematian batita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efesien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan,kecacatan, dan kematian akibat PD3I(Nur ayu virginia irawati,2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi paling sedikit 95% dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sejak lahir.Di Indonesia, imunisasi dasar wajib diberikan kepada setiap anak berusia di bawah 12 bulan. Imunisasi dasar tersebut mencakup vaksin Hepatitis B 1 dosis*, Bacillus Calmette Guerin* (BCG) 1 dosis, difteri/pertusis/tetanus-hepatitis B-*Haemophilus influenzae* tipe B (DPT-HB-HIB) 3 dosis, *oral poliovirus vaccine* (OPV) 4 dosis, dan campak/measles-rubella (MR) 1 dosis. Pemberian imuisasi dasar lengkap secara gratis telah diberlakukan oleh pemerintah di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu puskesmas di seluruh Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Town,2010) menunjukkan bahwa alasan orang tua tidak memberikan imunisasi lengkap pada anak berusia satu tahun di Mawatch Goth, kota Kemari,Karachi, Pakistan, didapatkan hasil 32% diantaranya dikarenakan ibu sibuk kerja sehingga tidak memiliki waktu membawa anaknya untuk imunisasi.

Imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi.Karena semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi.Hanya angka menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan masyarakat adalah ketetapan waktu pemberian imunisasi pada anak (Kementrian RI 2010 *dalam* Eva Supriatin 2015).

Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian pada bayi ataupun anak yaitu melalui pemberian imunisasi. WHO menyebutkan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di tahun 2013. Namun pada tahun 2015 lebih dari 1,4 juta anak di Dunia meninggal karena PD3I (kemenkes RI,2015). Meskipun terjadi penurunan kematian dari tahun sebelumnya,perlu adanya upaya preventif untuk mengatasi PD3I.Banyak hal yang dapat menyebabkan minimnya cakupan imunisasi anak di Indonesia. Beberapa faktor seperti pengetahuan,sikap dan motivasi orangtua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Selain itu sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar merupakan dua faktor yang turut berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi. Pelayanan yang baik dati petugas kesehatan yang memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kedatangan oragtua ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga juga berperan penting dimana lingkungan yang mendukung mempengaruhi sikap orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya.Faktor predisposisi (faktor ibu) merupakan faktor terbanyak yang mempengaruhi status imunisasi. Hal ini menandakan faktor predisposisi lebih berperan dalam pencapaian status imunisasi pada anak.

Proporsi imunisasi dasar lengkap anak yang menerima imunisasi secara lengkap,tidak lengkap dan tidak imunisasi di provinsi NTT yaitu, lengkap 57,9% , tidak lengkap 32,9% dan tidak imunisasi 9,2%. Salah satu program imunisasi yang dilakukan pemerintah adalah program imunisasi yang dilakukan di Puskesmas. Program imunisasi yang dilakukan di puskesmas sangat baik melalui program rutin maupun program tambahan untuk PD3I seperti TBC,Difteri,Pertusis,Tetanus,Polio,Hepatitis B(HB) dan campak(Riskesdas 2018).

Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Bayi dan Balita di Indonesia maka perlu ditingkatkan peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), serta penempatan bidan-bidan desa di Pos Persalinan Desa (Polindes), mengingat beban wilayah Indonesia yang sangat luas.Untuk itu, program pemerintah dalam memperbanyak bidan desa merupakan hal yang sangat "*urgent*" untuk memantau dan membantu kesehatan bayi dan balita yang jauh dari fasilitas kesehatan.Hal ini karena membawa bayi/balita yang sakit kerumah sakit bukanlah pemecahan yang baik, tetapi juga harus diaktifkan pusat-pusat pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan, termasuk bidan ditingkat desa yang dapat menjangkau masyarakat luas (Maryunani, 2016).

Cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi pengetahuan orag tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi. Hanya yang menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan masyarakat adal ketetapan waktu pemberian imunisasi pada anak(Kementrian Kesehatan RI 2010 *dalam* Eva Supriatin,2015).

Berdasarkan penelitan yang dilakukan oleh (Dini Nurbaeti dkk,2020) diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis,sebagian besar ibu memiliki penegetahuan yang baik tentang imunisasi sebanyak 45 orang (51%,1%), hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup tentang imunisasi campak sebanyak 23 orang (26,1%) dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi yaitu sebanyak 20 0rang (22,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aris wawomeo dkk,2019) tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Oesao menunjukkan bahwa 32 orang (80%), patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi,sedangkan untuk ibu berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7,5%) dan untuk ibu berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (12,5%).

Pada tahun 2021 terdapat 296 bayi di Puskesmas Pancur batu. Namun,yang berpartisipasi untuk imunisasi BCG 51 bayi, DPT 31 bayi, Polio 39 bayi, dan campak 31 bayi,jadi jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap adalah berjumlah 152 bayi.

Jika dilihat dari jumlah sasaran imunisasi yang telah saya uraikan di atas ternyata masih banyak bayi yang belum di imunisasi yang berjumlah 32 bayi dan seperti yang kita ketahui bahwa jika bayi tidak mendapatkan imunisasi pada tepat waktu maka akan menghambat tumbuh kembang bayi dan akan muncul 5 Penyakit imunisasi yaitu Hepatitis, TBC, flu, batuk, Polio dan Campak.

Menurut data yang saya peroleh dari Puskesmas Pancur Batu angka tertinggi penyakit yang di sebabkan oleh ketidaktepatan pemberian imunisasi yaitu penyakit TBC, di mana pada tahun 2015 berjumlah 179 kasus, pada tahun 2016 berjumlah 193 kasus, dan pada tahun 2017 berjumlah 75 kasus dan angka tersebut masih akan bertambah lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas ternyata masih banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dan masih tingginya angka penyakit imunisasi yang di sebabkan oleh beberapa factor penyebab salah satunya tentang minimnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.Sehingga penulis tertarik untuk menulis judul ” Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah

“ Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu”

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu

**2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui proporsi pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu
b. Untuk mengetahui proporsi pengetahuan ibu yang cukup tentang imunisasi dasar di Wilayah Kerja puskesmas Pancur Batu
c. Untuk mengetahui proporsi pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu

## 1.4 Manfaat penelitian

**1. Manfaat Pelayanan Kesehatan**

Sebagai bahan penunjang kemajuan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pancur Batu dalam menangani tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi.

**2. Manfaat institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan dan informasi bagi institusi dalam mengembangkan proses belajar untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah berikutnya.

**3. Manfaat bagi peneliti**

Bagi penelilti sendiri dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan dari teori dan praktek.